

Original Article

Promosi Kesehatan dengan Media Power Point dan Film Animasi Pendek dalam Upaya Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

Siti Damayanti^{1*}, Fathir Brahmastha², Sausan Salsabillah³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia Maju
Jln. Harapan No.50, Lenteng Agung –Jakarta Selatan 12610

*Email Correspondent: yantidamai39@gmail.com

ABSTRACT

Editor: LN

Diterima: 19/02/2022

Direview: 10/10/2022

Publish: 14/10/2022

Hak Cipta:

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional.

Background: Oral and dental health is important in the life of every individual, including children, because damaged and untreated teeth will cause pain, and mastication disorders and can interfere with other body health. One of the most common dental health problems in children is dental caries. Dental disease is a very disturbing problem in school children because it not only causes pain but also transmits infections to other parts of the body, resulting in decreased productivity. This condition will certainly reduce the frequency of children's attendance at school, interfere with learning concentration, and affect appetite and food intake so that it can affect nutritional status.

Objectives: To find out how the students of TPA Miftahul Jannah, Kota Depok in 2021 know about dental and oral health, determine priority issues and carry out effective health promotion.

Method: This research is a study to find out the problem points in dental and oral health and carry out appropriate health promotion. The population in this study were TPA Miftahul Jannah students, Depok City in 2021 with a sampling technique, namely a total sampling of 30 respondents. The data collection used is the researcher's interview with the interview question sheet to the respondents. Determination of priority problems using the Criteria Matrix Technique.

Results: Results Based on research from 30 respondents from Miftahul Jannah TPA students in Depok-West Java, as many as 16 respondents (53.3%) had never checked their teeth every 6 months for the last 1 month. This is due to a lack of knowledge about the importance of maintaining dental and oral health.

Conclusion: It was concluded that the priority problem point was never having a dental check-up every 6 months related to oral health maintenance. So the health promotion that the researchers did was the use of powerpoint slides and videos to effectively increase respondents' knowledge, which was marked by increased motivation and behavior to maintain dental hygiene.

Keywords: children, dental infection, dental health

Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap individu termasuk pada anak, karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya. Anak merupakan kelompok umur yang rentan terhadap penyakit.¹ Anak yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulutnya dapat mengganggu kualitas hidupnya, padahal anak merupakan aset bangsa untuk pembangunan dimasa yang akan datang.²

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang dan menjadi perhatian penting dalam pembangunan kesehatan penduduk Indonesia.³ Kesadaran akan kebersihan gigi dan mulut pada anak-anak sangat rendah yang diakibatkannya karena kurangnya pengetahuan dan kemampuan anak-anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya.⁴

Kesehatan rongga mulut merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan kesehatan secara keseluruhan karena dapat mempengaruhi kualitas hidup dari seseorang. Hal tersebut harus menjadi perhatian penting dalam pembangunan kesehatan penduduk Indonesia maupun negara-negara berkembang lainnya.⁵ Kesehatan gigi kerap diabaikan dan dianggap tidak penting, hingga selama ini kurang mendapatkan prioritas yang memadai dalam program kesehatan masyarakat. Padahal penyakit gigi merupakan penyakit yang melanda banyak orang di seluruh dunia, dari kanak-kanak hingga manula, dan menimbulkan kerugian yang serius. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 90% penduduk pernah mengalami penyakit gigi, yang sebagian besar sebenarnya dapat dicegah. Sebanyak 78% anak-anak di dunia, yakni sekitar 573 juta anak, menderita penyakit gigi yang tidak terawat, dan terutama disebabkan kurangnya aksesibilitas terhadap sarana kedokteran gigi. Penyakit gigi selain menimbulkan rasa tidak nyaman juga mempengaruhi produktivitas serta kualitas hidup. Penyakit gigi di Amerika Serikat mengakibatkan per tahun total kehilangan 2,4 juta hari kerja, dan 1,6 juta hari sekolah. Sedang di Thailand per 1000 murid kehilangan 1900 jamsekolah per tahunnya karena penyakit gigi.⁶

Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak usia dini, masa yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai guna membentuk perilaku positif adalah masa usia sekolah. Usia sekolah dasar merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk diantaranya menyikat gigi.⁷ Selain itu masa usia sekolah sudah menampakkan kepekaan untuk belajar sesuai dengan sifat ingin tahu anak. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan karena dapat mencegah terjadinya penyakit-penyakit rongga mulut.⁸

Berdasarkan *The Global Burden of Disease Study 2016* masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi merupakan penyakit yang dialami hampir dari setengah populasi penduduk dunia (3,58 milyar jiwa). Penyakit pada gusi (periodontal) menjadi urutan ke 11 penyakit yang paling banyak terjadi di dunia. Sementara di Asia Pasifik, kanker mulut menjadi urutan ke 3 jenis kanker yang paling banyak diderita.⁹ Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Sedangkan masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan/atau keluar bisul (abses) sebesar 14%.¹⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan yang dimiliki Siswa/i TPA Miftahul Jannah Kota Depok Tahun 2021 terhadap kesehatan gigi dan mulut. Serta mengeksplorasi pengetahuan anak usia sekolah dasar dalam menjaga kebersihan gigi.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui pokok permasalahan dalam kesehatan gigi dan mulut serta melakukan promosi kesehatan yang tepat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa TPA Miftahul Jannah Kota Depok tahun 2021 dengan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling sebanyak 30 responden. Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara peneliti dan lembar pertanyaan *google form* kepada responden. Penentuan prioritas masalah menggunakan Teknik *Criteria Matrix*.

Setelah semua masalah teridentifikasi dan terkumpul lalu merumuskannya. Tidak semua masalah dapat diselesaikan dalam waktu bersamaan, oleh karena itu perlunya yederhanaan dalam masalah sehingga diperoleh masalah yang diprioritaskan. Dalam memilih masalah yang

diprioritaskan pemecahannya dapat ditentukan dengan berbagai macam metode, dalam hal ini penulis menggunakan Metode Kriteria Matriks (*Criteria Matrix Technique*). Setelah setiap kriteria masalah dinilai, langkah selanjutnya adalah menjumlahkan total nilainya yaitu dengan menjumlahkan kriteria *Importancy* ($I=P+S+RI$), kemudian dikalikan dengan kriteria *Technical Fesibility* dan *Resource Availability*. Untuk dapat memprioritaskan masalah tersebut dibantu dengan menggunakan Metode Kriteria Matriks (*Criteria Matrix Technique*).¹¹

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Prioritas Masalah Kesehatan Gigi dan Mulut Dikalangan Siswa/i TPA MiftahulJannah Kota Depok Tahun 2021

No	Masalah	I			T	R	IxTxR	Skala Prioritas
		P	S	RI				
1	Tidak Pernah Memeriksa Gigi Setiap 6 Bulan	5	4	3	5		180	I
2	Kurangnya Penerapan Kebiasaan Menyikat Gigi Sebelum Tidur	3	3	3	4		108	II
3	Sering Mengonsumsi Makanan yang Manis	3	2	3	2		32	IV

Dari hasil Analisa dan pengumpulan data primer dengan menyebarkan *google form* kepada orang tua siswa di TPA Miftahul Jannah mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terkait dengan pengetahuan sikap dan tindakan dalam menjaga Kesehatan gigi dan mulut maka kami mahasiswa-mahasiswi Sarjana Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju, dan ditemukan atau didapatkan masalah diantaranya adalah: Tidak pernah memeriksa gigi 6 bulan sekali 53,3%, Kurangnya menerapkan kebiasaan baik terhadap menyikat gigi sebelum tidur 50%, Sering mengonsumsi makanan yang manis 40%, Tidak pernah mengunjungi dokter gigi saat gigi sakit 23,3% . Dari masalah yang kami temukan tersebut, kami menyimpulkan bahwa masalah tersebut akan menimbulkan dampak negatif yang berkaitan terhadap kesehatan gigi dan mulut pada murid di TPA Miftahul Janah Depok-Jawa Barat.

Penentuan prioritas masalah adalah untuk mengetahui sejauh mana masalah itu penting dan apakah masalah tersebut dapat teratasi. Dalam menentukan prioritas masalah, kelompok kami memakai hasil responden dari kuesioner yang telah disebar.

Tabel 2. Menentukan Prioritas Masalah Kesehatan

No	Kriteria Masalah	Besarnya Masalah	Luasnya Masalah	Jumlah	Prioritas
1.	Tidak Pernah Memeriksa Gigi 6 Bulan Sekali	8	8	16	I
2.	Kurangnya Menerapkan Kebiasaan Baik Terhadap Menyikat Gigi Sebelum Tidur	8	7	15	II
3.	Sering Mengonsumsi Makanan yang Manis	6	6	12	III
4.	Tidak Pernah Mengunjungi Dokter Gigi Saat Gigi Sakit	4	3	7	IV

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa prioritas utama dalam masalah kesehatan gigi dan mulut di TPA Miftahul Janah adalah rendahnya tingkat kesadaran untuk memeriksa gigi 6 bulan sekali ke dokter gigi. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan yang

menyebabkan anak jarang untuk memeriksakan giginya dan masalah biayapun menjadi salah satu faktor utamanya. Jumlah kasus karies gigi pada tahun 2016 sebanyak 12.854 dan terjadi peningkatan ditahun 2017 sebanyak 16.959 kasus karies gigi di kota depok. Kasus karies gigi tertinggi daerah kota depok berada Kecamatan Pancoran mas pada tahun 2016 terdapat 490 kasus karies gigi, dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 terdapat 1305 kasus karies gigi.¹²

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden murid TPA Miftahul jannah Depok- Jawa Barat sebanyak 16 responden (53,3%) tidak pernah memeriksakan gigi 6 bulan sekali selama 1 bulan terakhir ini. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan terhadap pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Walaupun presentase yang didapat masih cukup tinggi yang memeriksakan gigi 6 bulan sekali. Tetapi jika hal ini terus saja dibiarkan, semakin hari semakin banyak murid-murid TPA Miftahul Jannah yang mengalami masalah terhadap kesehatan giginya. Oleh karena itu edukasi untuk murid-murid TPA Miftahul Jannah harus terus dilakukan oleh pihak sekolah maupun petugas kesehatan setempat.

Dari hasil wawancara kami dengan pihak sekolah, TPA Miftahul Jannah belum pernah kedatangan pihak petugas kesehatan setempat terkait pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut atau pemeriksaan kesehatan lainnya. Sebagai upaya mewujudkan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut akan lebih baik memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang.

Penggunaan media dalam promosi kesehatan merupakan salah satu upaya yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran sehingga lebih menarik perhatian dan materi yang disampaikan akan lebih dipahami oleh pesertanya.¹³ Melalui promosi kesehatan ini akan membuat situasi pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, kreatif dan tidak membosankan. Penelitian yang mendukung terkait promosi kesehatan ini, menunjukkan bahwa penggunaan *slide powerpoint* dan video efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden yang ditandai dengan meningkatnya motivasi dan perilaku menjaga kebersihan gigi.¹⁴

Penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan upaya dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil yang efektif terhadap responden yang melihat dan mendengarkannya, media yang tepat akan mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Media yang digunakan saat memberi ceramah pada penyuluhan ini, disamping *slide powerpoint* juga alat peraga meliputi sikat gigi dan model gigi, pada waktu promosi kesehatan juga disertai dengan kesempatan diskusi dengan responden sehingga ceramah tidak dilakukan searah namun lebih interaktif.¹⁵ Penelitian dari Listantia (2015) menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa. Penggunaan media pembelajaran berbasis *powerpoint* efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran.⁹

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden murid TPA Miftahul jannah Depok- Jawa Barat sebanyak 16 responden (53,3%) tidak pernah memeriksakan gigi 6 bulan sekali selama 1 bulan terakhir ini. Promosi kesehatan yang peneliti lakukan adalah penggunaan *slide powerpoint* dan video sehingga efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden yang ditandai dengan meningkatnya motivasi dan perilaku untuk menjaga kebersihan gigi.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini bertujuan untuk kepentingan kelompok dalam artian kami sebagaimahasiswa untuk memenuhi nilai dalam mata kuliah promosi kesehatan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan berkontribusiterlaksananya

kegiatan promosi kesehatan ini.

Pendanaan

Pendanaan dalam kegiatan ini bersumber dari iuran kelompok peneliti.

Daftar Pustaka

1. Rachmat Hidayat SKM. Kesehatan Gigi dan Mulut-Apa yang Sebaiknya Anda Tahu? Penerbit Andi; 2016.
2. Veriza E, Boy H. Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Autisme. *Faletehan Heal J*. 2018;5(2):55–60.
3. Ramadhan A, Cholil C, Sukmana BI. Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap angka karies gigi di smpn 1 marabahan. *Dentino J Kedokt Gigi*. 2016;1(2):66–9.
4. Setiari LS, Sulistyowati M. Tindakan Pencegahan Karies Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Health Belief Model. *J PROMKES*. 2018;5(1):65.
5. Nubatonis MO, Gigi K, Kupang PK. Dental Health Promotion Using Leaflet Media on Knowledge , Attitude and Dental Clean and Status of School of Elementary School of Kupang City Promosi Kesehatan Gigi Dengan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan , Sikap Dan Status Kebersihan Gigi D. *J Info Kesehat*. 2017;15(2):451–68.
6. Organization WH. World health statistics 2015. World Health Organization; 2015.
7. Riyanti E, Saptarini R. Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Perubahan Perilaku Anak. *Maj Ilmu Kedokt Gigi*. 2009;11(2009).
8. Mardeilita S. Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Banda Aceh. *J SAGO Gizi dan Kesehat*. 2020;1(1):45.
9. Kassebaum NJ, Smith AGC, Bernabé E, Fleming TD, Reynolds AE, Vos T, et al. Global, regional, and national prevalence, incidence, and disability-adjusted life years for oral conditions for 195 countries, 1990–2015: a systematic analysis for the global burden of diseases, injuries, and risk factors. *J Dent Res*. 2017;96(4):380–7.
10. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. Kementerian Kesehat RI. 2018;1–582.
11. Sumantri A. Metodologi Penelitian Kesehatan - Google Books.
12. Nurlinawati I, Rosita R, Werni S. Gambaran Faktor Penyebab Rujukan Di Puskesmas Kota Depok. *Bul Penelit Sist Kesehat*. 2019;22(3):176–83.
13. Notoatmodjo S, Anwar H, Ella NH, Tri K. Promosi kesehatan di sekolah. Jakarta: rineka cipta. 2012;21–3.
14. Putu Fany Y, I Ketut A, I Nyoman Gede S. Efektivitas penggunaan media cetak dan media elektronika dalam promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap siswa SD. 2014;
15. Leonita E JN. Peran Media Sosial Dalam Upaya Promosi Kesehatan. *J Inov Vokasional DAN Teknol*. 2018;18(2):25–34.